

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Senjata ampuh untuk meningkatkan kondisi perekonomian dari suatu bangsa adalah terdapatnya kegiatan investasi yang lancar. *Global Green Growth Institute* menjelaskan bahwa dengan adanya suatu aliran investasi yang stabil dan handal dalam suatu negara akan dapat mempertahankan pertumbuhan perekonomian (GGGI,2016). Menurut Tanoesoedibjo yang berkedudukan sebagai wakil menteri pariwisata dan ekonomi dalam berita metro, mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang baik untuk tempat berinvestasi, dikarenakan Indonesia memiliki potensi yang besar dalam hal pariwisata dan ekonomi kreatif yang mencakup keragaman budaya dan sumber daya alam (Medcom,2020). Investasi dapat memberikan banyak manfaat bagi negara maupun bagi investor. Bagi investor dengan berinvestasi berarti kita sedang mempersiapkan kebutuhan kita dimasa depan dengan memanfaatkan dana yang ada di masa sekarang. Bagi perusahaan. melalui investasi sebuah instansi atau perusahaan mendapatkan tambahan pendanaan yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan usahanya. Pengembangan usaha suatu perusahaan akan mendatangkan pemasukan bagi negara berupa pajak dan dapat digunakan untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Indonesia pada tahun 2020 sedang mengalami masa gelap investasi karena pertumbuhan investasi diperkirakan hanya 1,3 % saja (Wildan,2020), Walaupun begitu Tanoesoedibjo menjelaskan bahwa pemerintah sedang mendukung

terciptanya ekosistem investasi yang sehat dan kondusif yaitu dengan memastikan berjalannya pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan mengupayakan untuk mentransformasi tantangan tersebut menjadi suatu peluang dengan bekerja sama dengan pihak swasta dan komunitas investasi sosial sehingga peluang tersebut dapat menguntungkan bagi semua pihak (Wildan,2020). Pemerintah mengharapkan keikutsertaan dari masyarakat untuk ambil bagian juga dalam upaya peningkatan kondisi investasi Indonesia saat ini melalui investasi. Investasi dapat dilakukan dalam bidang-bidang seperti pariwisata, pendidikan, telekomunikasi, dan bidang-bidang lainnya. Semua bidang investasi terangkum di dalam pasar modal Indonesia. Penelitian ini meneliti minat investasi di pasar modal untuk melihat secara lebih luas minat investasi masyarakat dalam berbagai bidang investasi. Pasar modal di negara ASEAN dan di negara berkembang lainnya digolongkan lebih liquid dan lebih besar jika dibandingkan dengan kondisi dari pasar modal Indonesia saat ini (Investment, 2020). Kondisi ini disebabkan karena penggunaan pasar modal saat ini di negara Indonesia tergolong rendah untuk membiayai kegiatan investasi. Di Indonesia hingga kini pasar modal (pasar ekuitas dan pasar efek) tergolong sebagai pasar modal yang kurang dikembangkan dan di bursa efek Indonesia terdapat perusahaan-perusahaan memiliki kapitalisasi pasar lebih rendah dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di negara lain dalam cakupan Asia Tenggara. Berdasarkan fakta yang ditulis dalam wartakota live.com menyatakan bahwa dibandingkan dengan masyarakat di negara-negara tetangga seperti Malaysia, masyarakat Indonesia memiliki minat investasi yang tergolong masih cukup rendah. Minat investasi masyarakat Indonesia tergolong dalam keadaan

memprihatinkan karena hanya sekian juta rakyat Indonesia yang sudah melakukan investasi (Hadi, 2018). Dari total 260 juta penduduk Indonesia jumlah investor di pasar modal Indonesia secara individu adalah 1,6 juta atau hanya sekitar 0,38% (Paramita, 2019). Pada tahun 2019 data statistic BEI mencatat bahwa pertumbuhan jumlah investor saham sebanyak 237.747 *single investor identification (SID)* dan terdapat peningkatan *SID* dari tahun 2018 sebesar 27,8% (Harry, 2019).

Keadaan Indonesia dengan memiliki banyak panorama wisata yang dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan oleh masyarakat yang terdapat di Bali untuk memiliki tingkat pendapatan yang menjanjikan sehingga kemungkinan untuk dapat berinvestasi cukup tinggi tetapi minat investasi masyarakat Bali tergolong rendah (Kusniarti, 2020). Kepala unit pengembangan layanan infrastruktur investasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Amrizal Arief mengatakan bahwa pada tahun 2019 Bali memiliki 21.970 investor.

Berdasarkan perbandingan antara jumlah penduduk Bali dengan skala usia 20-45 tahun yang tergolong usia produktif dan jumlah investor di Bali maka minat investasi masyarakat Bali tergolong rendah.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Bali Usia 20-45 tahun pada tahun 2018

Usia	Jumlah Penduduk	Usia	Jumlah Penduduk
20	28.393	33	33.416
21	26.741	34	35.847
22	27.549	35	37.166
23	27.725	37	36.861
24	30.772	38	32.865
25	32.670	39	35.061
26	30.920	40	37.487
27	34.695	41	30.968
28	32.909	42	27.287
29	35.307	43	23.903
30	37.321	44	31.118
31	31.601	45	29.587
32	32.450		
Total jumlah penduduk			800.619

Sumber. Data Badan Pusat Statistika Bali 2018

Jumlah penduduk Bali pada tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah penduduk produktif di Bali sebanyak 800.619 orang, tidak berjalan lurus dengan minat investasi karena masyarakat Bali yang melakukan investasi di BEI hanya sebanyak 21.970 investor atau sekitar 2,74%. Minat investasi masyarakat Bali masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan, mengingat investasi akan sangat membantu peningkatan perekonomian di suatu negara.

Anak muda adalah tombak masa depan bangsa, peran anak muda dalam dunia investasi sangat dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian negara atau daerah. manfaat yang diperoleh ketika investasi dimulai sejak usia muda adalah adanya waktu yang cukup untuk belajar dan ataupun mengembangkan investasinya, melatih anak muda untuk mengatur keuangan, memberikan peluang untuk mewujudkan mimpi dalam jangka waktu panjang, serta masih memiliki

kebebasan keuangan (Ikhsanti,2016). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) Bali yang dilansir dalam bisnis.com dicatat bahwa jumlah investor yang tergolong usia 18-40 mencapai 66%, dengan persentase tiap wilayah adalah Denpasar 50%, Badung 17%, Gianyar 8%, Buleleng 7%, Tabanan 7%, Jembrana 3%, Karangasem 3%, Klungkung 3%, dan Bangli 2% (Sukarelawanto,2019). Berdasarkan persentase diatas maka jumlah penduduk tiap kabupaten yang berinvestasi dipasar modal pada tahun 2019 sebagai berikut Denpasar dengan jumlah penduduk 442.798 orang maka jumlah anak muda yang berinvestasi sebanyak 221.399 orang, Badung dengan jumlah anak muda 286.545 orang maka jumlah anak muda yang berinvestasi sebanyak 48.712 orang, Gianyar dengan jumlah anak muda 189.641orang maka jumlah anak muda yang berinvestasi sebanyak 15.171 orang, Buleleng dengan jumlah anak muda 139.500 orang maka jumlah anak muda yang berinvestasi sebanyak 9.765 orang, Tabanan dengan jumlah anak muda 149.834 orang maka jumlah anak muda yang berinvestasi sebanyak 10.488 orang, Jembrana dengan jumlah anak muda 95.947 orang maka jumlah anak muda yang berinvestasi sebanyak 2.878 orang, Karangasem dengan jumlah anak muda 134.846 orang maka jumlah anak muda yang berinvestasi sebanyak 4.045 orang, Klungkung dengan jumlah anak muda 56.686 orang maka jumlah anak muda yang berinvestasi sebanyak 1.700 orang dan Bangli dengan jumlah anak muda 77.276 orang maka jumlah anak muda yang berinvestasi sebanyak 1.545 orang. Kabupaten Buleleng merupakan Kabupaten yang memiliki luas wilayah lebih luas dibandingkan dengan Kabupaten lainnya. Kabupaten Buleleng menduduki posisi ke 4 dengan persentase yang sama dengan Kabupaten Tabanan yaitu 7% tetapi dengan jumlah investor yang berbeda.

Besar kecilnya minat seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri (Khairan, 2014). Menurut Slameto faktor internal minat dipengaruhi oleh bakat, kepuasan, kebutuhan, cita-cita dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternalnya mencakup kondisi lingkungan (Khairan, 2014). Semakin kuat hubungan antar faktor internal dan faktor eksternal akan mendorong timbulnya minat yang tinggi juga. Minat anak muda dalam berinvestasi dipasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pendapatan, dan motivasi menjadi beberapa faktor eksternal dan faktor internal yang seharusnya dapat memicu peningkatan minat investasi. Faktor internal yang mendorong seseorang untuk berinvestasi adalah pengetahuan sedangkan faktor eksternal adalah pendapatan dan motivasi.

Teknologi saat ini sangat mendukung dalam meningkatkan pengetahuan, pengetahuan yang luas akan meningkatkan motivasi dalam berinvestasi dipasar modal, karena para investor akan lebih mudah mengetahui dan memantau perkembangan pasar modal. Direktur utama BEI mengatakan bahwa generasi muda Indonesia saat ini memiliki minat yang cukup tinggi untuk berinvestasi, tetapi ternyata peningkatan minat tersebut tidak disertai dengan peningkatan literasi dan peningkatan pengguna jasa keuangan di Indonesia, termasuk dalam sektor pasar modal yang tergolong rendah. Hal ini juga menjadi penyebab kegagalan dalam berinvestasi sehingga mengurangi minat beberapa generasi muda untuk berinvestasi. Banyak masyarakat yang tidak mau berinvestasi dipasar modal dikarenakan kesulitan dalam memprediksi keberhasilan dan kurangnya pengetahuan mengenai investasi. Sehingga banyak masyarakat yang mengatakan takut berinvestasi karena memiliki ketakutan terhadap kerugian yang akan

dialami. Untuk menambah pengetahuan generasi muda maka dibangun perkuliahan sebagian mahasiswa jurusan tertentu telah diberikan mata kuliah seperti mata kuliah investasi pasar modal dan banyaknya artikel yang berhubungan dengan investasi di internet. Pengetahuan merupakan modal dasar seseorang dalam memulai usahanya dalam berinvestasi selain modal finansial, dengan adanya modal awal ini maka seorang investor akan dapat terhindar dari praktik penipuan, resiko kerugian, praktik-praktik yang salah mengenai investasi, dapat mengambil setiap keputusan dengan tepat sesuai dengan situasi atau kondisi saham pada saat tertentu. Penelitian Fajar (2017) telah membuktikan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh pengetahuan investasi. Sesuai dengan hasil dari penelitian Fajar maka semakin seseorang memiliki pengetahuan yang luas tentang investasi akan meningkatkan minat untuk berinvestasi.

Dengan pendapatan yang tinggi akan memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan investasi, karena kebutuhan primer telah terpenuhi maka ada sejumlah uang yang dapat disisihkan untuk kegiatan tertentu yang salah satunya adalah investasi. Sama seperti hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan seseorang berpengaruh pada minat investasi orang tersebut (Merawati, 2015). Minat anak muda untuk berinvestasi juga didukung oleh motivasi, motivasi menurut Vroom adalah proses dalam menentukan bentuk kegiatan yang dikehendaki dengan cara mempengaruhi pikiran individu (Purnomo,2006). Motivasi akan selalu disertai oleh tindakan memberikan usaha untuk mencapai yang dikehendaki. Motivasi anak muda yang semakin tinggi akan menciptakan minat untuk berinvestasi akan semakin tinggi juga. Pernyataan

ini didukung dengan penelitian Nandar, dkk yang menjelaskan bahwa motivasi mempengaruhi tinggi rendahnya minat investasi (Nandar, dkk 2018).

Perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh minat yang timbul dari dalam diri, seperti yang dikemukakan oleh Ikbal bahwa kecenderungan yang mendorong seseorang untuk berusaha dalam mencoba aktivitas-aktivitas tertentu adalah minat (Ikbal,2011). Timbulnya minat didorong juga oleh sumber daya dan kesempatan untuk melakukannya serta didukung oleh kontrol yang cukup terhadap perilaku tersebut. Minat seseorang akan mendorong dirinya sendiri untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Penelitian ini membahas mengenai tindakan investasi anak muda di pasar modal Indonesia dipengaruhi motivasi anak muda, pengetahuan investasi yang dimiliki, dan pendapatan dari anak muda.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan maka seharusnya masyarakat dengan dorongan kemajuan teknologi untuk memperoleh pengetahuan terkait investasi memiliki minat investasi yang tinggi, tetapi pada kenyataannya masyarakat yang masih menilai investasi berdasarkan return yang ditawarkan tanpa membuat analisis untuk menilai investasi tersebut. Walaupun pendapatan masyarakat menjanjikan, ketertarikan masyarakat lebih tinggi untuk berinvestasi di bank dibandingkan ketertarikan investasi masyarakat untuk di pasar modal. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Fajar (2017) yang menyatakan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi investasi. Penelitian Nandar, dkk (2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa melalui galeri investasi lain, dengan hasil penelitian sebagai berikut minat investasi tidak dipengaruhi oleh modal minimal, edukasi, return, risiko sedangkan motivasi berpengaruh terhadap minat

investasi. sedangkan Menurut Situmorang (2014), minat investasi tidak dipengaruhi oleh motivasi investasi di pasar modal sedangkan minat investasi akan dipengaruhi oleh motivasi jika didukung oleh pemahaman yang baik tentang investasi. Berdasarkan perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan maka peneliti tertarik meneliti lagi untuk memastikan hasil yang valid untuk anak muda di Kabupaten Buleleng. Perbedaan penelitian ini dari penelitian diatas adalah dilihat dari sisi variabel penelitian yang menggunakan tambahan variabel pendapatan sebagai variabel X dikarenakan belum adanya penelitian sejenis yang menggunakan variabel pendapatan sehingga peneliti bermaksud mengembangkan penelitian ini, lokasi penelitian yang dilakukan di Kabupaten Buleleng, dan objek penelitian yang digunakan adalah anak muda. Berdasarkan penjelasan diatas maka menarik untuk diteliti dengan pembahasan pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal pada anak muda di Kabupaten Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Hal yang menjadi beberapa kesenjangan atau *gap* yang ditemui adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Minat Investasi di kalangan generasi muda di Kabupaten Buleleng yang tergolong rendah.
- 1.2.2 Penggunaan informasi atau pengetahuan mengenai investasi yang banyak dan mudah diperoleh.
- 1.2.3 Pemanfaatan informasi atau pengetahuan yang terdapat di internet untuk mendorong minat investasi anak muda.

- 1.2.4 Pemanfaatan pelatihan yang berkaitan dengan investasi telah banyak diadakan baik oleh lembaga-lembaga tertentu yang dilaksanakan secara umum dengan tujuan meningkatkan minat dari anak muda.
- 1.2.5 Modal investasi yang cukup murah dan terjangkau untuk memberikan peluang kepada setiap masyarakat kecil untuk berinvestasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar mendapatkan hasil mendalam yang maksimal, peneliti membatasi variabel yang akan dibahas yaitu hal-hal yang berkaitan dengan “Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Pendapatan terhadap Minat Investasi Anak Muda Kabupaten Buleleng di pasar modal”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai rumusan masalah :

- 1.4.1 Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi anak muda Kabupaten Buleleng di pasar modal.
- 1.4.2 Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi anak muda Kabupaten Buleleng di pasar modal.
- 1.4.3 Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi anak muda Kabupaten Buleleng di pasar modal.

1.5 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai hal-hal berikut ini:

- 1.5.1 Mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi pada anak muda Kabupaten Buleleng di pasar modal.
- 1.5.2 Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada anak muda Kabupaten Buleleng di pasar modal.
- 1.5.3 Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat investasi pada anak muda Kabupaten Buleleng di pasar modal.

1.6 Manfaat Penulisan

Berdasarkan Manfaatnya, penelitian ini dibedakan menjadi dua (2) bagian yaitu:

- 1.6.1 Manfaat teoritis : diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam bidang akademis seperti pada saat melakukan penelitian sejenis dan pengembangan terkait pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal pada anak muda di Kabupaten Buleleng.
- 1.6.2 Manfaat praktis : diharapkan hasil penelitian dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk berbagai kepentingan seperti :
 - a. Pemerintah : diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada pemerintah dan dapat digunakan dalam proses peningkatan minat investasi di pasar modal pada kalangan anak muda di Kabupaten Buleleng.
 - b. Anak Muda : diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh lebih besar dalam

mempengaruhi minat investasi dan dapat mengelolah faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan minat investasi anak muda Kabupaten Buleleng.

